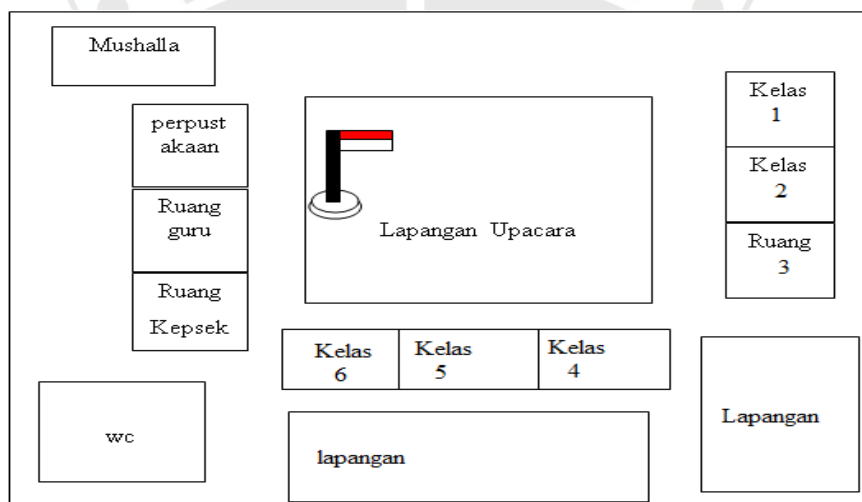


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian tindakan kelas ini, dilakukan di SDN Lembursitu kelas V yang terletak di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Lokasi ini dijadikan sebagai lokasi penelitian. Permasalahan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, terutama mengenai proses pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola. Dimana kemampuan gerak dasar siswa dalam melakukan *passing* menggunakan kaki bagian dalam masih kurang, sehingga peneliti berupaya memperbaiki dan meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam pada pembelajaran sepakbola melalui metode permainan tembak sasaran, metode bermain ini dianggap bisa meningkatkan kemampuan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam. Penelitian tindakan kelas ini dibarengi dengan pendamping sebagai rekan yaitu guru pendidikan jasmani yang memberikan solusi pemecahan dalam setiap kegiatan dari mulai perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi.



Gambar 3.1
Denah Sekolah

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SDN Lembursitu kelas V yang terletak di Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Dilaksanakan pada saat pembelajaran penjaskes berlangsung dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2017, kegiatan dipusatkan di SDN Lembursitu kelas V khususnya dalam perencanaan dan pelaksanaan evaluasi per siklus. Penelitian dilaksanakan pada beberapa siklus pelaksanaan siklus akan diberhentikan apabila tujuan penelitian sudah tercapai.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Pembekalan	■	■	■	■																				
2	Perencanaan					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Pelaksanaan Siklus I																	■							
4	Pelaksanaan Siklus II																	■							
5	Pelaksanaan Siklus III																					■	■		
6	Pengelolaan Data																					■	■		
7	Penyusunan Laporan																					■	■		
8	Ujian Sidang																						■	■	■

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Lembursitu tahun ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 22 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil tes yang dilakukan hampir keseluruhan siswa kelas V pada saat pembelajaran *passing* menggunakan kaki bagian dalam perlu adanya inovasi pembelajaran karena ketidak tuntas hasil belajar siswa pada materi pembelajaran sepakbola dan keadaan siswa yang pasif pada saat proses berlangsung sehingga dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran sepakbola.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai cara ilmiah dalam memperoleh dan menganalisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Kemmis (dalam Sumadayo, 2013, hlm. 19) mengemukakan bahwa “Penelitian tindakan merupakan upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi”. Jadi PTK dapat diartikan sebagai bentuk penelitian tindakan yang dilakukan di kelas atau dilapangan dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas praktik pembelajaran penjas sehingga PTK berfokus pada permasalahan praktik yaitu permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran penjas yaitu pada anak yang kurang mampu menguasai gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam.

Sedangkan menurut Sanjaya (2009, hlm. 24) “Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran”. Penelitian tindakan kelas menekankan pada kegiatan tindakan dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata yang terjadi dengan harapan tindakan tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada situasi tersebut.

PTK dalam bahasa Inggris diartikan dengan *classroom action research* disingkat CAR. Oleh karena itu ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut. Maka ada tiga pengertian pula yang dapat diterangkan. Pertama, penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Kedua, tindakan yaitu sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan

tertentu. Dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Ketiga, kelas yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

PTK dijadikan sebagai suatu kebutuhan bagi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Somadayo (2013, hlm. 21) mengemukakan alasannya yaitu sebagai berikut.

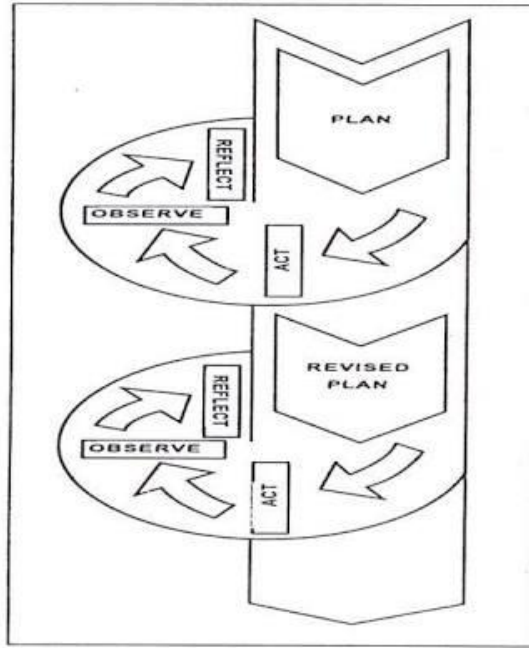
- a. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya.
- b. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi namun juga sebagai peneliti di bidangnya.
- c. Dengan melaksanakan tahap-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian.

Fungsi PTK sendiri dalam proses pembelajaran di kelas yaitu sebagai alat untuk memecahkan masalah yang terjadi didalam kelas dengan mendiagnosis situasi tertentu, sebagai alat untuk membuat inovasi baik dalam model, pendekatan ataupun strategi dalam pembelajaran, sebagai alat untuk meningkatkan mutu profesionalisme guru dan mengembangkan keterampilan guru dan tenaga kependidikan khususnya di dalam kelas.

Dari paparan diatas dapat di simpulkan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan suatu ide atau gagasan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Adanya penelitian tindakan kelas memberi dampak yang baik bagi guru karena guru dapat meningkatkan kualitas dan cara mengajar. Guru akan terus menggali kekurangan dan mengatasi masalah di dalam kelas sehingga guru akan lebih profesionalisme.

2. Desain Penelitian

Pada dasarnya desain penelitian terdiri dari empat komponen yaitu rencana, tindakan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3.2

Model Penelitian Tindakan Kelas Spiral Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66)

Gambar di atas merupakan alur aktivitas dalam penelitian tindakan yang diawali dengan:

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pelaksanaan (*action*)
- c. Pengamatan (*observing*)
- d. Refleksi (*reflective*)

Berdasarkan gambar desain penelitian tindakan kelas Kemmis & Taggart diatas menunjukkan perputaran terjadinya siklus dalam penelitian ketika tindakan yang dilakukan belum menyelesaikan masalah maka dilaksanakan tindakan selanjutnya. Satu putaran pelaksanaan atau siklus tersebut terdiri dari perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tahap pertama yang dilakukan dalam memulai siklus adalah perencanaan. Setelah mempersiapkan perencanaan tahap selanjutnya adalah melakukan tindakan bersamaan dengan dilakukannya pengamatan terhadap proses pelaksanaan tindakan. Hasil dari pengamatan tersebut kita analisis dengan melakukan refleksi apakah tindakan yang sudah dilakukan sudah sesuai dengan ketercapaian yang diharapkan. Jika hasil tindakan yang dilakukan belum memenuhi ketercapaian maka peneliti melakukan proses siklus lagi dari

awal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sampai tercapai hasil yang diharapkan. Sehingga jumlah siklus yang dilaksanakan dalam penelitian ini tidak ditentukan karena penelitian dianggap selesai jika tindakan yang dilaksanakan sudah mampu memberikan perubahan yang diharapkan dalam proses pembelajaran berupa hasil belajar yang meningkat sesuai target ketercapaian yang ditetapkan peneliti.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk sebuah siklus yang akan berlangsung lebih dari satu siklus, bergantung pada keberhasilan dan target yang akan dicapai oleh siswa. Merujuk pada model Kemmis dan Mc. Taggart diatas.

Adapun pelaksanaan setiap siklus pada pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan tembak sasaran pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Langkah awal pada tahapan ini adalah berkunjung ke sekolah dan meminta izin kepada kepala sekolah, guru-guru dan guru penjas di sekolah untuk persetujuan melakukan observasi langsung terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani (sepakbola).“Meningkatkan Gerak Dasar *Passing* Menggunakan Kaki Bagian Dalam pada Sepakbola Melalui Permainan Tembak Sasaran Kelas V SDN Lembursitu Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang”.

Untuk mendapatkan data awal sebagai masalah penelitian, ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Masih sebagian besar siswa tidak bisa melakukan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam secara tepat, dan siswa terkadang hanya melakukan *passing* dengan sembarang kaki.
- b. Kurang kreatif pada saat proses belajar mengajar,
- c. Pendekatan yang dilakukan oleh guru kurang tepat, dan
- d. Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk melakukan pembelajaran penjas tersebut.

Dari permasalahan yang didapatkan peneliti setelah melakukan observasi di atas maka peneliti untuk memecahkan masalah di atas diawali dengan menganalisis alat bantu dalam pembelajaran dan kurikulum pendidikan jasmani SD tentang keterampilan dasar salah satu pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

Guru melakukan apresiasi mengenai pembelajaran gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam, guru menjelaskan tujuan permainan pembelajaran, guru menjelaskan materi inti yang akan dipelajari, guru menjelaskan dan mendemonstrasikan rangkaian tahapan atau cara melakukan *passing* bawah, siswa menyimak apa yang dijelaskan dan mendemonstrasikan oleh guru, guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan komunikasi dua arah dan demonstrasi dari guru, guru memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan *passing* menggunakan kaki bagian dalam melalui permainan tembak sasaran dilapangan, guru mengevaluasi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan

b. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan oleh guru yaitu berupa koreksian terhadap kesalahan-kesalahan gerak dasar *passing* menggunakan kaki bagian dalam yang dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

c. Refleksi

Guru sebagai peneliti melakukan analisis dan refleksi hasil dari tindakan pembelajaran, untuk keperluan analisis dilakukan dengan cara memeriksa lembaran-lembaran pengamatan tentang catatan data yang ditemukan pada saat dilapangan, serta mengkaji satuan pembelajaran dan hasil kegiatan siswa. Dari hasil tersebut dijadikan bahan rekomendasi untuk bahan pemecahan siklus selanjutnya bila hasil dari kegiatan siklus yang telah dilakukan belum sesuai dengan tujuan.

d. Observasi

Selama melakukan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti bertindak sebagai observer atau mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan teliti dan fokus.

E. Pengumpul Data

Menyusun pengumpul data merupakan hal yang penting dalam penelitian pada bidang apapun. Dalam pengumpul data, harus dipertimbangkan terlebih dahulu secara matang karena pengumpul data ini harus mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian. Pengumpul data dapat dikatakan sebagai upaya menyusun alat evaluasi, karena namanya evaluasi berarti memperoleh data tentang sesuatu yang diteliti. Adapun pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Observasi pada umumnya adalah tindakan yang merupakan penafsiran dari teori. Lembar observasi pada penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data ketika pelaksanaan penelitian, dengan mengacu pada tujuan observasi untuk memperoleh data. Arifin (2009, hlm. 153) mengungkapkan bahwa “Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Sedangkan menurut Sanjaya (2009, hlm. 86), “Teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”. Hasil observasi akan dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan.

Data mengenai proses pembelajaran tidak bisa dikumpulkan dengan wawancara atau angket. Oleh sebab itu digunakan observasi. Dengan adanya observasi diharapkan apapun yang tidak teramati oleh peneliti dapat diketahui oleh pengamat lainnya. Lembar observasi yang digunakan pada saat penelitian yaitu berupa instrumen penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi ini diisi oleh pengamat (observer). Pengamat (observer) merupakan orang yang mengerti permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut.

2. Tes

Tes merupakan instrumen yang penting dalam penelitian ini. Menurut Arifin (2009, hlm. 118) menyatakan bahwa “Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus digunakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik”. Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, pembagian jenis-jenis ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Tes instrumen digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau sebagai alat untuk mengukur penguasaan materi pembelajaran dan memiliki tingkat validitas untuk mengukur yang hendak diukur.

Pada penelitian ini tes dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan. Tes dilakukan dalam bentuk praktek setelah proses pembelajaran selesai, tingkat kesumlititas tes disesuaikan pada setiap siklus yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti bersama guru penjas memperoleh data dari siswa kelas V SDN Lembursitu Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi saat pembelajaran diluar hal-hal yang direncanakan untuk kebutuhan penelitian. Hal tersebut bisa berupa kejadian tak terduga yang mengganggu kelancaran pelaksanaan penelitian atau hal-hal lain yang mendukung kelancaran penelitian. Dalam hal ini, guru mencatat segala jenis kegiatan dan aktivitas siswa yang dianggap penting dengan kegiatan penelitian. Catatan ini mudah untuk digunakan karena tidak ada ketentuan khusus yang mengatur bentuk maupun format catatan. Catatan lapangan ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen. Selain itu, untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pembelajaran.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini sesuai dengan instrumen yang telah ditentukan, yaitu observasi, catatan lapangan dan tes. Ada dua cara pengolahan data yang dilakukan yaitu pengolahan data kualitatif dan pengolahan data kuantitatif. Pengolahan data kualitatif diantaranya observasi, catatan lapangan. Sedangkan pengolahan data kuantitatif adalah tes hasil belajar.

Berikut ini merupakan teknik pengolahan data kinerja guru, aktifitas siswa dan data hasil belajar.

a. Kinerja Guru

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penilaian kinerja guru, yaitu menggunakan instrumen penilaian kegiatan guru. Penilaian kinerja guru dimulai dari perencanaan kegiatan awal sampai kegiatan akhir pembelajaran. Skor untuk penilaian kinerja guru diberi rentang dari 0 sampai 3. Skor untuk setiap aspek berjumlah 3 dengan catatan semua indikator dilaksanakan oleh guru, skor 2 apabila dua indikator yang dilaksanakan, skor 1 jika hanya satu indikator yang dilaksanakan dan 0 jika tidak ada indikator yang dilaksanakan. Skor yang diperoleh pada hasil penelitian kinerja guru harus mencapai target yang telah ditentukan yaitu perencanaan dan pelaksanaan 100%.

Untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi, maka pencapaian indikator menggunakan kategori persentase dengan cara sebagai berikut

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal indikator}} \times 100\%$$

b. Aktivitas Siswa

Pengolahan data pada aktifitas siswa terdiri dari tiga aspek. Ketiga aspek yang dinilai yaitu, kerjasama, tanggung jawab, dan disiplin. Setiap aspek masing-masing memiliki 3 skor dengan catatan ketiga indikator terlaksana, skor 2 apabila dua indikator terlaksana, skor 1 apabila satu indikator terlaksana dan skor 0 apabila tidak ada indikator yang terlaksana.

c. Data Hasil Belajar

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi. Selanjutnya data tersebut disusun dan dikategorisasikan, kemudian disajikan, dimaknai, disimpulkan dan terakhir diperiksa keabsahannya.

Kriteria kelulusan mata pelajaran penjas kes materi pembelajaran sepakbola di kelas V SDN Lembursitu Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Menggunakan standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang dibuat oleh guru penjas kes.

d. Catatan Lapangan

Data hasil catatan lapangan berisi segala peristiwa ataupun hal-hal tak terduga yang terjadi pada saat pembelajaran lengkap dengan waktu terjadinya masing-masing peristiwa. Data hasil catatan lapangan yang ditulis oleh guru kemudian diolah. Hasil catatan lapangan ini digunakan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembelajaran. Sehingga, data hasil catatan lapangan diolah dengan cara mengelompokkan hasil tersebut berdasarkan peristiwa atau hal-hal yang mendukung dan menghambat proses pembelajaran.

e. Analisis Data

Analisis data dilakukan pada data-data yang telah didapat dari hasil pengamatan observasi, wawancara, catatan lapangan dan hasil belajar. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis. Mills (dalam Wardhani, 2008, hlm. 54) mengemukakan bahwa 'Analisis data adalah upaya yang dilakukan oleh guru yang berperan sebagai peneliti untuk merangkum secara akurat data yang telah dikumpulkan dalam bentuk yang dapat dipercaya dan benar'. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis yang dilakukan oleh penelitian tindakan kelas dilakukan sejak awal, berarti bahwa peneliti akan melakukannya sejak tahap orientasi lapangan. Seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 139) bahwa 'Model ideal dari

pengumpulan data dan analisis adalah yang secara bergantian berlangsung sejak awal'.Selanjutnya menurut Glaser dan Strauss (dalam Wiriaatmadja, 2006, hlm. 145) 'Ada tiga langkah analisis data untuk menghasilkan teori yang disebut *Constant Comparative Method*.Keempat langkah tersebut yaitu membandingkan kejadian-kejadian yang diaplikasikan kepada setiap kategori, memasukan kategori-kategori dan bagian-bagiannya, mambatasi teori dan menuliskan teori'.

Dari beberapa pendapat diatas, analisis data adalah pekerjaan mengolah data atau informasi yang di dapat setelah melakukan observasi dan tes hasil belajar terhadap subjek penelitian.Pada penelitian analisis dilakukan melalui tiga tahap seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2007, hlm. 338), yaitu sebagai berikut.

- a. Reduksi data (*Data Reduction*) adalah merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
- b. Penyajian data (*Data Display*) adalah penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya.
- c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*) adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tahap pertama, yaitu mereduksi data.Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.Dengan demikian data yang telah direduksikan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Tahap kedua, yaitu penyajian data. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Tahap ketiga, yaitu menarik kesimpulan.Setelah dilakukan pengumpulan data maka peneliti menarik sebuah kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.Hasil kesimpulan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat.

G. Validasi Data

Keabsahan data penelitian dapat dilihat dari kemampuan menilai data dari aspek validasi data penelitian. Untuk menguji validitas penelitian dapat dilakukan dengan teknik triangulasi, member check, audit trial dan expert opinion. (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 168).

1. *Triangulasi* adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti lain, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.
2. *Member chek* adalah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber, siapa (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, dan lain-lain) apakah keterangan, atau informasi, atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat dipastikan keajeganya, dan data itu diperiksa kebenarannya.
3. *Audit trall* adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpul data dengan mendiskusikan dengan pembimbing dan teman-teman mahasiswa.

Expert opinion adalah pengecekan terakhir terhadap temuan peneliti kepada pembimbing atau dosen untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validas temuan penelitian dapat di pertanggung jawabkan.

